

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha peternakan unggas di Sumatera Utara semakin berkembang, hal ini tercermin dari posisinya sebagai usaha yang handal, karena memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan penopang sektor industri. Unggas mempunyai peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia agar dapat hidup sehat, karena manusia memerlukan protein. Pemenuhan kebutuhan protein dalam tubuh bisa di dapatkan dari mengkonsumsi unggas.

Ayam ialah salah satu jenis unggas yang biasa di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan daging ayam yang tinggi membuat para peternak bahkan industri yang ingin memproduksi daging ayam. Ayam pedaging broiler adalah salah satu jenis ayam unggulan yang biasa di budidayakan untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi daging ayam, karena selain masa pertumbuhan (panen) yang tergolong singkat di bandingkan dengan jenis ayam ataupun unggas lainnya, membuat ayam ini jadi solusi bagi pemenuhan kebutuhan daging ayam.

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang banyak membudidayakan ayam pedaging broiler. Hal ini di sebabkan terdapat beberapa industri modern peternakan ayam pedaging broiler di wilayah tersebut yang banyak memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mejadi mitra mereka dalam

memproduksi ayam broiler namun banyak pihak petani yang merasa kurang diuntungkan dari mitra tersebut sehingga banyak yang mulai beternak secara mandiri.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Peternakan Kecamatan Tanjung Morawa
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Komoditi	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016
Ayam Bukan ras	Ekor	2,902.68	3,925.24	5,847.99	8,875.56	11,894.21
Ayam Ras Pedaging(broiler)	Ekor	98,451.06	99,560.63	125,852.90	129,052.32	133,198.21
Ayam Ras Petelur	Ekor	99,383.06	126,459.77	127,898.30	128,295.02	129,478.93
Babi	Ekor	4,565.00	5,056.00	5,638.00	6,491.00	7,155.00
Domba	Ekor	5,821.00	6,966.00	8,496.00	8,623.00	9,378.00
Itik Manila	Ekor	2,700.00	2,743.00	0.00	0.00	0.00
Kambing	Ekor	7,363.00	7,580.00	8,910.00	12,315.00	19,988.00
Kerbau	Ekor	8,416.00	3,449.00	3,786.00	2,890.00	4,570.00
Sapi Perah	Ekor	1,506.00	210.00	223.00	447.00	243.00
Sapi Potong	Ekor	45,463.00	60,278.00	78,995.00	53,474.00	87,423.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2017

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa ayam adalah komoditi dengan tingkat produksi tertinggi di Kecamatan Tanjung Morawa. Walaupun demikian, dengan

jumlah produksi tersebut peternak masih mengalami masalah dalam pemasaran ayam potong broiler. Masalah yang ditemui peternak dalam pemasaran adalah bagaimana agar hasil-hasil pertanian dapat memberikan keuntungan yang layak dan wajar ketika panen.

Peternakan ayam broiler terbagi atas 2 jenis pengelolaan, yakni dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola dalam bentuk plasma-inti (peternak plasma inti). Dalam pengelolaan sistem plasma-inti, pihak peternak sebagai plasma, sementara perusahaan pakan dan perusahaan yang bergerak pada pemasaran DOC dan pakan ayam umumnya sebagai inti. Pada sisi lain para peternak mandiri dalam menjalankan usahanya segala aktivitasnya dibiayai dengan menggunakan modal sendiri..

Dari kedua cara di atas para peternak memiliki kelebihan dan kerugian masing-masing walaupun kebanyakan berdasarkan data yang di dapat melalui beberapa mini riset dan wawancara dari beberapa peternak pengelolaan melalui plasma inti minim keuntungan dan hampir memiliki resiko yang sama besar dengan pengelolaan mandiri karena adanya penetapan harga dan penunjukan pedagang yang di lakukan oleh pihak inti terhadap plasma inti namun peneliti hanya berfokus pada peternakan yang di kelola secara mandiri karena di tempat lokasi penelitian sangat sedikit peternakan yang di kelola dalam bentuk plasma inti sehingga peneliti kekurangan data.

Lebih lanjut lagi, fluktuasi harga jual ayam potong broiler juga dipengaruhi oleh harga DOC, pakan dan obat-obatan serta musim panen yang terjadi secara bersamaan yang membuat ketersediaan ayam berlebih sehingga membuat harga ayam

rendah. Dan jalur pemasaran yang cukup banyak sehingga membuat harga ayam broiler dari peternak umumnya sebesar Rp16.000-Rp20.000 sampai ke tangan konsumen akhir mencapai Rp30.000-Rp45.000

Berdasarkan hal tersebut diatas, bisa dilihat bahwa perbedaan harga ayam broiler di tingkat peternak dengan harga broiler ditingkat konsumen meningkat jauh. Peningkatan harga jual ayam broiler terjadi di setiap lembaga pemasaran. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk memilih dan membahas penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Marjin Pemasaran ayam pedaging broiler (Studi Kasus Pada Peternak Ayam Kecamatan Tanjung Morawa Provinsi Sumatera Utara)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Marjin yang di capai belum maksimal
2. Biaya yang di keluarkan tidak seimbang dengan marjn yang di peroleh
3. Minimnya pengetahuan akan pasar
4. Harga jual yang tidak menentu
5. Kurang efesiennya saluran pemasaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpresatasi yang salah dalam penelitian ini, maka perlu menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran

yang akan di capai maka masalah yang akan di teliti dibatasi pada saluran pemasaran yang terjadi secara berulang, biaya pemasaran yang di keluarkan setiap saluran pemasaran, serta bagaimana harga jual di tetapkan pada setiap saluran pemasaran Ayam broiler di Kecamatan Tanjung Morawa

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Marjin pemasaran ayam broiler di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan layak.

1. Berapakah Biaya yang di keluarkan setiap saluran pemasaran?
2. Berapakah harga jual yang terjadi pada setiap saluran pemasaran sampai dengan konsumen akhir?
3. Berapakah marjin yang di terima pada setiap saluran pemasaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat marjin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran ayam broiler .
2. Untuk mengetahui biaya pemasaran pada setiap saluran pemasaran
3. Untuk mengetahui harga jual pada setiap lembaga pemasaran ayam broiler.
4. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada tingkat peternak pada setiap saluran pemasaran ayam broiler di daerah penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.
2. Bagi peternak, sebagai bahan diskusi bagi peternak ayam broiler dalam rangka meningkatkan pendapatan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai Analisis Marjin Pemasaran broiler
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

THE
Character Building
UNIVERSITY